

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sering kali anak-anak usia dini lebih mengenal Indonesia sebagai negara agraris, yaitu negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lebih banyak anak yang menggambar dua buah gunung dengan hijaunya sawah dibawahnya dibandingkan dengan menggambar bentangan biru lautan. Anak-anak kurang mengenal bahwa Indonesia adalah juga merupakan negara maritim.¹

Secara geografis dan geoekonomi teritorinya membentang dari barat ke timur sepanjang 5.111 km dan dari utara ke selatan 1.888 km, terletak di tengah-tengah atau sebagai penghubung antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Kekayaan laut yang melimpah terutama ikan dan udang, sedangkan di bawah samudra berisi potensi tambang seperti minyak dan jenis-jenis tambang lainnya. Pengetahuan terkait kelautan, samudra, pesisir, kemaritiman di masyarakat menjadi penting untuk mendukung tercapainya Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.²

¹ Silma Nurishshobakh, et.al, “Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya”, *Proceedings of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3 (2018): 105-112, h. 106.

² Ferry Dwi Cahyadi, Wahyu Puji Astiyani, “Literasi Kelautan Dalam Perkuliahan Pendidikan Kelautan Dan Perikanan Untuk Menunjang Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia”, *Jurnal Pendidikan Perikanan Kelautan*, Vol. 1 No.1 (2021), h. 46.

Mengenal dan mencintai laut harus dilakukan sejak usia dini melalui piknik, darmawisata ke pantai, menonton video dokumenter tentang kemaritiman, dan kegiatan pembelajaran dengan tema kemaritiman. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak-anak sejak usia dini memiliki kecintaan terhadap kemaritiman. Guna membangun cinta tanah air sebagaimana salah satu bentuk pendidikan karakter anak usia dini yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang orientasi utamanya adalah kehidupan di laut karena pada dasarnya Negara Indonesia yang merupakan Negara Kepulauan dan juga membentuk kewaspadaan nasional menghadapi ancaman-ancaman maritim di Negara Indonesia. Pengenalan budaya maritim dapat diterapkan pada pendidikan dasar generasi muda, pengembangan pariwisata, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan tentang menjaga lingkungan laut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui taman kanak-kanak, melalui tema-tema yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum taman kanak-kanak. Untuk mengenalkan lingkungan terdekat dengan siswa dengan kelautan perlu dilakukan sejak dini.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian Koordinator Maritim mengembangkan muatan kemaritiman dalam kurikulum PAUD 2013 sebagai solusi agar sejak dini melakukan restorasi pemahaman dan

³ Wiwik Sulistiani, Dewi Mustamia'ah, "Pembelajaran Tematik Kelautan Kemaritiman dan cinta kebaharian pada Anak usia dini di Taman kanak-kanak Daerah Pesisir", volume 9, No. 1 edisi januari-juni 2015, ISSN 1907-5960.

kebanggaan anak bangsa sebagai dari bangsa maritim⁴. Muatan kurikulum kemaritiman ini diharapkan dilakukan melalui diversifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pada masa keemasan anak yakni 0-6 tahun merupakan awal generasi muda untuk dapat Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini, Mereka dapat merekam apa saja yang menjadi kemampuan terbaiknya. *Golden age* atau periode emas adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. *Golden age* meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai dua tahun. Masa *golden age* sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada masa *golden age* otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik.⁵

Sebagaimana Allah swt menggambarkan dalam Q.S. al-Isra ayat 66.

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Setelah dijelaskan pada ayat yang lalu bahwa Allah menjadi penjaga atas hamba-Nya dari godaan iblis, pada ayat ini Allah menyebutkan sebagian dari nikmat-Nya yang dianugerahkan kepada hamba-Nya agar nikmat tersebut disyukuri. Tuhanmulah yang senantiasa memelihara dan berbuat baik kepadamu adalah Dia yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, dengan menciptakan

⁴ AntaraNews, “KEMENDIKBUD KEMENKO Maritim Kembangkan Muatan Kelautan Kurikulum PAUD”, <https://www.antaranews.com/berita/778149/kemdikbud-kemenko-maritim-kembangkan-muatan-kelautan-kurikulum-paud-2013>, diakses Pada 28 Mei 2022.

⁵ Penulis, “1000 Hari Pertama Kehidupan”, Diakses pada 2 April 2022, <http://rsud.temanggungkab.go.id/home/berita/308/1000-hari-pertama-kehidupan>.

hukum-hukumnya sehingga dengan mudah kapal-kapal itu berlayar di samudra yang luas agar kamu mencari karunia-Nya, mencari kekayaan-kekayaan lautan, seperti ikan dan mutiara atau berdagang dari satu tempat ke tempat lain. Sungguh, Dia Allah Maha Penyayang terhadapmu wahai orang-orang yang beriman.

Ayat di atas menjadi gambaran bahwa banyak manfaat yang dapat diambil dari laut seperti memancing ikan untuk menjadi konsumsi makanan yang sehat untuk tahap tumbuh dan perkembangan anak, atau menjual ikan sebagai sumber mata pencaharian. Laut juga dapat menjadi tempat rekreasi untuk anak mengenal berbagai macam kekayaan laut dengan mudah dan menyenangkan. Sehingga anak dapat mencintai laut sejak dini.

Berangkat dari Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin yang telah menerapkan Pembelajaran kemaritiman pada Siswa. Berdasarkan observasi awal Penulis ditemukan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman bidang kemaritiman, adalah dengan meningkatkan kapasitas guru PAUD sehingga dapat memberikan nuansa pembelajaran berwawasan maritim yang diberikan kepada peserta didik PAUD dan dapat menambah informasi bahwa laut sebagai fenomena geosfer merupakan tanda kekuasaan, kebijaksanaan, kasih sayang, kebesaran Tuhan maha pencipta, Pemeliharaan dan pengatur semesta alam.

Hal menarik lainnya adalah bahwa TK Hang Tuah memiliki ketentuan bahwa pembelajaran kemaritiman adalah hal yang wajib diberikan. Disamping TK Hang Tuah sendiri berdiri di samping Pangkalan Angkatan Laut Lanal Banjarmasin dan merupakan bagian dari program Pangkalan Angkatan Laut tersebut. Pengajar TK Hang Tuah tidak memiliki kompetensi khusus dalam bidang kemaritiman, akan

tetapi Pengenalan Bidang Kemaritiman di masukkan kedalam dalam tema pembelajaran yang dimana Guru TK Hang Tuah merancang tema-tema kelautan dan kemaritiman sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan dari hal tersebut, menjadi daya tarik untuk meneliti penerapan pembelajaran kemaritiman di TK Hang Tuah melalui skripsi yang berjudul **“Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini pada Siswa Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran pengenalan bidang kemaritiman sejak usia dini pada siswa Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengenalan bidang kemaritiman sejak usia dini pada siswa Taman Kanak Kanak hang tuah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran pengenalan bidang kemaritiman sejak usia dini pada siswa Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengenalan bidang kemaritiman sejak usia dini pada Siswa Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kemaritiman

Pendidikan kemaritiman pada anak usia dini sesungguhnya merupakan bentuk pendidikan yang pasti melibatkan komunitas masyarakat yang ada di wilayah laut. Pola pendidikan seperti ini akan menjadi pendidikan terintegrasi antara pendidikan pada anak usia dini, pendidik PAUD dan komunitas masyarakat di wilayah laut/pesisir.

Pembelajaran kemaritiman yang dimaksud oleh penulis adalah upaya guru terhadap Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini pada Siswa Taman Kanak Kanak hang tuah banjarmasin. Melalui pembelajaran kemaritiman ini, dapat membentuk karakter dan pola pikir dari masing-masing pribadi bangsa agar dapat melakukan pengembangan potensi wilayahnya, lautan di Indonesia dapat menjadi objek dasar pendidikan dalam pembentukan karakter dan pola pikir dari masing-masing pribadi bangsa sehingga dapat melakukan pengembangan potensi wilayahnya. Konsep pembangunan pendidikan seperti ini harus dapat memberikan sebuah kebebasan dalam pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat dari masing-masing pribadi bangsa untuk menanamkan rasa cinta kepada laut sejak dini

2. Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan.⁶ Anak usia dini yang dimaksud penulis ialah anak yang berada pada periode awal dengan rentang usia yang penulis membahas adalah usia 4-6 tahun pada masa *Golden Age* pada kelas B Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin. Memahami tentang Pentingnya pembelajaran Pengenalan Bidang Kemeritiman Sejak Usia pada Siswa Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin
2. Bagi peneliti memberikan pengalaman lapangan tentang proses pembelajaran Pengenalan Bidang Kemeritiman Sejak Usia Dini pada Siswa Taman Kanak Kanak Hang Tuah Banjarmasin

⁶ Sunanih, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*, dalam *jurnal pendidikan*, Vol.1, No.1, 2017, hal 4.

3. Bagi peneliti yang lain. Menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dan skripsi, dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Supriyadi dengan skripsinya yang judul “Pentingnya penanaman budaya maritim sejak dini sebagai bentuk kewaspadaan nasional dalam Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan tematik yang dilakukan mampu meningkatkan ketertarikan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan terhadap hal-hal yang yang berhubungan dengan kemaritiman. Pendidikan tematik yang dilakukan pada anak usia dini dapat dalam bentuk pengenalan-pengenalan profesi kemaritiman; alat alat transportasi dilaut seperti angkatan laut, nahkoda, maupun nelayan; gambar biota yang berupa jenis jenis ikan contohnya ikan yang paling umum adalah ikan hiu, ikan paus dan ikan yang lain serta juga dapat berupa pengenalan

lingkungan berupa laut atau pantai yang dapat diterapkan dengan menggunakan media peraga yang berupa kapal laut.⁷

Adapun persamaan penelitian dapat dilihat pada objek kajian yang sama yakni pemberian pendidikan kemaritiman.

Adapun perbedaannya pada fokus penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda. Perbedaan lokasi penelitian berpengaruh pada situasi, kondisi, sosial, dan budaya masyarakat setempat.

2. M. Arif Zainul Fuad dan Muhammad Musa dengan jurnal yang berjudul “Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan bidang kemaritiman bagi anak-anak siswa taman kanak-kanak melalui pembelajaran tematik kelautan yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan dengan bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas mampu meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak tentang kemaritiman.⁸

⁷ Supriyadi, *Pentingnya Penanaman Budaya Maritim Sejak Dini Sebagai Bentuk Kewaspadaan Nasional Dalam Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia* (Bogor : Universitas Pertahanan, 2018).

⁸ M. Arif Zainul Fuad, Muhammad Musa, *Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak-Kanak*, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi No.2 Vol. 22 ISSN 2527-628X, 2017. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/1000/572>

Adapun persamaan pada penelitian ini ialah objek kajian yang sama yakni pemberian pendidikan kemaritiman.

Adapun perbedaannya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif

3. Dwi Haryanti dengan skripsinya yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Maritim (Studi Kasus di PAUD Arraisyah Koba Bangka Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep awal pendidikan anak usia dini visi bahari Arraisyah Central Bangka Koba dimaknai sebagai upaya sadar dalam proses pemberian pengetahuan kepada siswa bahwa ia diharapkan untuk mengetahui keadaan laut lingkungan yang kaya. Pelaksanaannya dilakukan di laut Pembelajaran berwawasan pada PAUD Arraisyah dilakukan melalui pembelajaran materi pembelajaran kontekstual menyesuaikan dengan kehidupan anak. Dalam menerapkan wawasan bahari, tema yang diusung PAUD Arraisyah adalah “Wajah Pulau Kelahiran”. Dengan tujuan mengembangkan aspek perkembangan pada anak serta nilai karakter. Implikasi penerapan maritim yang sehat pada dasarnya memberikan pengetahuan kepada anak-anak agar tumbuh kesadaran mencintai alam. Belajar juga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis. Selanjutnya dengan memberikan pengetahuan kepada anak

melalui benda-benda konkrit, kegiatan belajar yang melekat pada diri anak sebagai pengalaman yang menyenangkan.⁹

Adapun persamaan penelitian ini ialah pada objek kajian yang sama yakni pemberian pendidikan kemaritiman.

Adapun perbedaannya terletak pada sekolah yang diteliti memiliki perbedaan yaitu adanya jenjang PAUD. Sedangkan disekolah yang diteliti hanya ada jenjang TK. Perbedaan ini berpengaruh pada Pengenalan Bidang Kemaritiman. Karena PAUD adalah tempat belajar anak dari usia 2-4 Tahun sedangkan TK dari usia 4-6 Tahun. Semakin dini anak mengenal Bidang Kemaritiman, maka naluri anak akan lebih terangsang untuk mencintai laut sejak dini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan mengenai uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori uraian tentang kajian pustaka tentang anak usia dini, Pembelajaran tematik, dan pembelajaran kemaritiman.

⁹ Dwi Haryanti, "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Maritim (Studi Kasus di PAUD Arraisyah Koba Bangka Tengah)", (Bangka Belitung: STAIN SAS Bangka Belitung).

Bab III Metode Penelitian jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.